

PENGARUH LINGKUNGAN KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK BERTEMAN SISWA DI SEKOLAH

FITRI LAELASARI

SMA Negeri 3 Sumedang

Email: Laelasarifitri02@gmail.com

ARTICLE INFO

Date received : 01-10-2022

Revision date : 07-10-2022

Date received : 10-10-2022

Kata Kunci:

Pengaruh Lingkungan,
Keagamaan, Keluarga, Terhadap
Akhlaq, Siswa, Sekolah.

ABSTRAK

Mini penelitian yang penulis ambil dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa lingkungan keluarga yang religius dapat mempengaruhi perilaku berteman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dapat ditarik hipotesis bahwa jika lingkungan keluarga dalam beragama baik maka akhlak siswa juga akan baik. Untuk uji signifikansi, t hitung = 8,30 lebih besar dari t daftar (dk 0,99) = 1,61 yang dapat diartikan bahwa antara lingkungan agama keluarga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, karena terbukti bahwa t hitung $8,30 > t$ daftar 1,61 yang diartikan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan agama keluarga terhadap karakter persahabatan siswa. Besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diperoleh nilai $e = 47\%$ yang dapat diartikan hampir setengahnya. Dengan demikian, variabel X memiliki pengaruh sebesar 47% atau hampir separuh pengaruhnya terhadap variabel Y . Akhirnya disimpulkan bahwa antara lingkungan keagamaan keluarga terhadap keramahan siswa terdapat pengaruh sebesar 47%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Keywords:

The Influence of Environment, Religion, Family, On Morals, Students, Schools.

ABSTRACT

The mini research that the author took was motivated by the thought that a religious family environment can affect the behavior of making friends in students' daily lives. It can be hypothesized that if the family environment in religion is good, the students' morals will also be good. For the significance test, t count = 8.30 is greater than t list (dk 0.99) = 1.61, which means that between family religious environments there is a significant influence on student behavior at school. So that the proposed hypothesis can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected, because it is proven that t count 8.30 > t list 1.61 which means that there is an influence between the family's religious environment on the character of students' friendship. The magnitude of the influence between the X variable on the Y variable is obtained by the value of $e = 47\%$ which can be interpreted as almost half. Thus, variable X has an effect of 47% or almost half of its effect on variable Y . Finally, it is concluded that between the family religious environment on student friendliness there is an influence of 47%, while the rest is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah segala sesuatu yang dilakukan individu untuk dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan pengajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan anak, semua pihak terlibat di dalam aktivitas pendidikan baik itu pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan tempat bermain anak. Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan mengarahkan siswa untuk dapat memaksimalkan kemampuannya. Selain itu pendidikan juga merupakan tonggak awal dalam terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia secara personal dan sosial serta hamba Tuhan yang menyerahkan diri kepadaNya (AKRIM, 2022).

Selain itu juga lingkungan adalah faktor penting mencapai pendidikan yang berkualitas. Pengertian lingkungan secara umum adalah penggabungan anatra fisik yang meliputi sumber daya alam yang bias di gunakan serta di kembangkan oleh manusia. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi segala segi kehidupan manusia itu sendiri (Harahap, 2015). Kita mengenal tiga macam lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan proses belajar pendidikan agama di sekolah, yaitu: Pertama, keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak. Orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong untuk kemajuan pendidikan agama dan mengajak anak untuk menjalankan perintah agamanya serta menjadi teladan bagi anaknya dalam beragama (Choiri, 2017).

Sebagai contoh orang tua mendatangkan guru les mengaji ke rumah, menyuruh anak untuk belajar di madrasah diniyah atau TPQ yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, mengikuti kegiatan keagamaan baik berupa kajian maupun berupa seminar. Kedua, keluarga yang acuh terhadap pendidikan keagamaan anak dan anggota keluarga lain-lain. Orang tua yang semacam ini tidak mengambil peran-peran untuk mendorong atau melarang kegiatan yang bernuansa keagaamanya yang dilakukan anaknya. Ketiga, keluarga yang antipati terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah. Orang tua dari semacam ini akan bersikap kurang baik dengan menebar kebencian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anaknya dan keluarga lainnya.

Siswa mempunyai banyak waktu di sekolah dan sangat memungkinkan untuk diadakannya proses Pendidikan (Sari, Rifki, & Karmila, 2020). Seperti ketika siswa berada dari sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Pendidikan akhlak di Madrasah aliyah cukup konsisten dilakukan dengan menyisipkan berbagai cabang disiplin ilmu pendidikan agama Islam seperti aqidah akhlak, qur'an hadist, SKI dan lain-lain. Namun di luar itu, siswa tetap memerlukan bimbingan akhlak di luar proses pembelajaran. Bimbingan akhlak tersebut terapkan dalam berbagai bentuk dan interaksi sosial antara siswa dengan guru atau personal sekolah lainnya, namun dalam berinteraksi dilandasi dengan pemikiran edukatif berlandaskan pola agama Islam, jika memungkinkan usaha menciptakan suasana kehidupan Islami di lingkungan sekolah (Pai, 2016).

Akhlak bagi kehidupan manusia adalah suatu hal yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebab semua yang terjadi baik atau buruknya suatu bangsa bergantung terhadap akhlaknya. Maka dapat diartikan ketika sebuah lingkungan memiliki akhlak yang baik maka hubungan di antara mereka akan baik dengan saling menghormati dan saling menghargai (Warasto, 2018). Dan akan terjadi sebaiknya jika akhlak sebuah lingkungan masyarakat tidak baik/buruk maka akan terjadi saling curiga serta akan muncul berbagai perpecahan lalu akan berujung permusuhan dan kedamaian tidak dapat dicapai (Bakry & Harisah, 2018).

METODE

Jenis penelitian dalam mini reseach ini dengan metode kualitatif dan peninjauan kepustakaan. Yaitu dengan pengumpulan data berupa angket yang di sebar secara online melalui

google form. Untuk mendapatkan data penunjang yang dijadikan sebagai bahan pendukung dalam pembahasan kajian ini, yang meliputi data sekunder meliputi kitab atau buku pendukung baik secara fisik ataupun online yang memiliki relevansi terhadap topik ini (PUTRI, 2022). Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh adalah tentang Lingkungan keagamaan keluarga yang dilaksanakan di SMAN 3 Sumedang dan juga data realitas akhlak berteman siswa SMAN 3 Sumedang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021. Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti membagikan instrumen penelitian berupa angket untuk diisi oleh siswa.

Untuk membuktikan hubungan (korelasi) tersebut dilakukan analisis parametrik dengan rumus *product moment* sehingga diketahui derajat koefisien korelasi kedua variabel. Sedangkan untuk menguji koefisien korelasi tersebut menggunakan teknik analisis tes signifikansi korelasi (uji t) sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Kemudian untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan analisis prosentase (%). Adapun langkah-langkah analisis korelasi, signifikansi, dan prosentase pengaruh ditempuh sebagai berikut :

a. Membuat Tabel Signifikansi

Tabel 1

Distribusi Korelasi antara Lingkungan Keagamaan Keluarga dengan Akhlak Berteman Siswa

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	39	37	1521	1369	1443
2.	39	30	1521	1024	1248
3.	43	34	1849	1156	1462
4.	41	36	1681	1296	1476
5.	42	33	1764	1089	1386
6.	41	41	1681	1681	1681
7.	34	36	1225	1296	1260
8.	36	36	1296	1296	1296
9.	39	39	1521	1521	1521
10.	39	38	1521	1444	1482
11.	45	45	2025	2025	2025
12.	44	41	1936	1681	1804
13.	44	39	1936	1521	1716
14.	44	40	1936	1600	1760
15.	45	40	2025	1600	1800
16.	44	42	1936	1764	1848

17.	51	44	2601	1936	2244
18.	43	37	1849	1369	1591
19.	45	39	2025	1521	1755
20.	45	42	2025	1764	1890
21.	39	40	1521	1600	1560
22.	41	42	1681	1764	1722
23.	42	41	1764	1681	1722
24.	43	43	1849	1849	1849
25.	42	47	1764	2025	1890
Σ	1051	982	58512	38872	41431

Dari data di atas dapat diketahui data koefisien korelasi lingkungan keagamaan keluarga terhadap akhlak berteman siswa adalah:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 1051 & \Sigma X^2 &= 58512 & \Sigma XY &= 41431 \\ \Sigma Y &= 982 & \Sigma Y^2 &= 38872 \end{aligned}$$

B. Analisis Pengaruh

1) Menentukan ada / tidak adanya pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned} k &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,78^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,60} \\ &= \sqrt{0,40} \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

2) Mencari persentase dengan rumus :

$$\begin{aligned} e &= 100 (1 - k) \\ &= 100 (1 - 0,63) \\ &= 100 \times 0,37 \\ &= 37 \% \end{aligned}$$

Maka nilai $e = 37\%$. Dengan demikian, variabel X berpengaruh 37% terhadap variabel Y lingkungan keagamaan keluarga berpengaruh terhadap akhlak berteman siswa di.

Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan keagamaan keluarga berpengaruh terhadap akhlak berteman siswa terbukti berpengaruh sebesar 37% yang dapat dikategorikan hampir setengahnya dari akhlak berteman siswa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keagamaan keluarga, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dibawah ini:

1) Kebiasaan yang merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang. Kebiasaan ini berfungsi untuk memudahkan perbuatan, menghemat waktu serta bias lebih focus dalam mengerjakannya karena biasana secara reflek akan di lakukan karena sering.

2) Pendidikan dimana Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang (Raharjo, 2010). Kemudian dengan bakal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. dan tenaga pendidik harus profesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik. Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, dan akhlak seseorang (Juwita, 2018). Sebagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila, siswa diberi pelajaran "AKHLAK", maka memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya, dan penciptanya (Tuhan) (Nurhayati & Rahmawati, 2018).

3) Kehendak adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu makhluk untuk membuat pilihan secara sukarela, bebas dari segala kendala ataupun tekanan yang ada (Andriyani, 2013). Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak (Rohmah, 2018). Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *'azam* (kemauan keras).

4) Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada seorang individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (Lestari, 2017). Secara individu kepribadian Muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

5) Insting artinya naluri. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia Insting yaitu pola tingkah laku yg bersifat turun-temurun yg dibawa sejak lahir, insting bisa disebut juga naluri atau garizah. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah.

SIMPULAN

Lingkungan keagamaan keluarga sesuai dengan hasil penelitian di SMAN 3 Sumedang yang memiliki nilai rata-rata tinggi/baik. Hal tersebut menunjukkan lingkungan keagamaan keluarga perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik, karena hal tersebut berpengaruh terhadap akhlak berteman siswa. Dalam hal akhlak berteman siswa siswa perlu ditingkatkan lagi, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak berteman siswa adalah sedang/cukup, diharapkan siswa lebih dibina lagi agar dapat berakhlak dengan lebih baik (JUHAETI, 2019). Hasil analisis mini reseach antara Pengaruh lingkungan keagamaan keluarga terhadap akhlak berteman siswa di SMAN 3 Sumedang menunjukkan korelasi yang tinggi, dengan demikian terbukti bahwa di antara keduanya ada saling keterkaitan. Karena itu lingkungan keagamaan keluarga berpengaruh terhadap akhlak berteman siswa

REFERENCES

- AKRIM, AKRIM. (2022). Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. *Aksaqila Jabfung*.
- Andriyani, Juli. (2013). Terapi religius sebagai strategi peningkatan motivasi hidup usia lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2).
- Bakry, Muammar, & Harisah, Afifuddin. (2018). *Akhlak Aswaja: Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- Choiri, Moh Miftahul. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
- Harahap, Rabiah Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *EDUTECH: Jurnal*

Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(01).

- JUHAETI, TETI. (2019). *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon*.
- Juwita, Dwi Runjani. (2018). Pendidikan akhlak anak usia dini di era milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Lestari, Ai. (2017). Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 1–13.
- Nurhayati, Is, & Rahmawati, Novi Tria. (2018). Pengaruh Etika Guru Terhadap Akhlak Siswa. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 50–71.
- Pai, Tim Dosen. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. Deepublish.
- PUTRI, RECHA TAMARA. (2022). *Relativitas Waktu Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Sains Modern*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Raharjo, Sabar Budi. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rohmah, Umi. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Sari, Widya, Rifki, Andi Muhammad, & Karmila, Mila. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 65–86.

Copyright holder:

Fitri Laelasari
(2022)

First publication right:

[Journal Eunity](#)

This article is licensed under:

